
MANAJEMEN TERAPI NONFARMAKOLOGI TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN (*GLASGOW COMA SCALE*) PADA PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG

Rudi Haryono¹, Dhea Rizki Febriyani¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

INDEX

Keywords:

cidera kepala sedang,
terapi
nonfarmakologi,
tingkat kesadaran
GCS

ABSTRAK

Background: Data from the World Health Organization (WHO) on head injuries shows that 40-50% have permanent disability or disability. Therefore, someone who comes to the hospital with a head injury requires prompt and appropriate treatment so that the patient avoids disability and death. Every year the incidence of head injuries in the world is estimated at 500,000 cases of which more than 10% of patients die before arriving at the hospital and more than 100,000 sufferers suffer from various degrees of disability due to head injuries. The level of consciousness with GCS has a strong influence on the chances of survival and healing in head injury patients.

Objective: To determine the type and effectiveness of non-pharmacological therapy management in increasing awareness in patients with moderate head injury.

Methods: The research method used is a literature review study research design, namely by reviewing the results of previous research on 3 published journal articles.

Results: The results of statistical tests using the Dependent Sample T-Test/ Paired T-Test show that the p-value is 0.000, which means p-value 0.05. This means that there is a significant effect of non-pharmacological therapy on the level of consciousness in moderate head injury patients.

Conclusion: Giving oxygen, 30° head elevation and listening to murottal Al-Quran in patients with moderate head injuries will have an effect on increasing GCS awareness.

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) tentang cedera kepala menunjukkan 40-50% mengalami kecacatan permanen atau disabilitas. Oleh karena itu, seseorang yang datang ke rumah sakit dengan cedera kepala membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat agar pasien terhindar dari kecacatan dan kematian. Cedera kepala akibat trauma lebih sering dijumpai di lapangan. Setiap tahunnya kejadian cedera kepala di dunia diperkirakan mencapai 500.000 kasus dari jumlah di atas 10% penderita

meninggal sebelum tiba di rumah sakit dan lebih dari 100.000 penderita menderita berbagai tingkat kecacatan akibat cedera kepala.¹

Masalah memori kronis sering dikaitkan dengan cedera kepala dan mungkin berkontribusi pada kesulitan dalam pemulihan. Yang paling umum, dan berpotensi masalah yang paling melemahkan, masalah memori pada korban Cedera kepala adalah yang terkait dengan memori verbal episodik. Kronis gangguan fungsi tidak mudah diprediksi oleh tingkat

keparahan cedera, cedera situs, atau respons akut terhadap perawatan seperti rehabilitasi kognitif terapi. Memahami mekanisme saraf yang mendasarinya variabilitas dalam kinerja memori setelah cedera kepala dapat membantu menjelaskan variabilitas dalam lintasan pemulihan, dan karenanya dapat menyebabkan perbaikan dalam strategi pengobatan.²

Penilaian awal keparahan cedera biasanya dilakukan melalui penggunaan Glasgow Coma Scale (GCS), yang merupakan skala lima belas poin berdasarkan pada tiga ukuran bruto fungsi sistem saraf untuk memberikan tingkat koma yang cepat dan umum. GCS dengan cepat membedakan keparahan cedera otak sebagai "ringan", "sedang" atau "berat", menggunakan tiga tes, yang mengukur respons mata, verbal, dan motorik. Umumnya yang menjadi titik pemisah yang memisahkan cedera kepala ringan pada kisaran 13-15, cedera kepala sedang pada kisaran 9-12, dan cedera kepala berat pada 8 atau di bawah. Tingkat kesadaran atau skor GCS ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesempatan hidup dan penyembuhan pada pasien cedera kepala. Skor GCS awal yang rendah pada awal cedera akan memiliki outcome yang buruk.²

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan permasalahan Bagaimana penatalaksanaan terapi non

farmakologi yang efektif untuk peningkatan kesadaran pada pasien cedera kepala sedang.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan adalah literatur review dengan penelusuran 3 jurnal. Jurnal yang pertama dengan judul Pengaruh Pemberian Oksigen dan Elevasi Kepala 30o Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat Quasy Eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan Cross Sectional. Jurnal kedua berjudul Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glaslow Coma Scale Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan metode penelitian Quasy Experimental Design dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Jurnal yang ketiga berjudul Pengaruh Terapi Murotal Al Qurán Terhadap Hemodinamik dan GCS Pasien Cedera Kepala dengan menggunakan jenis penelitian Quasy Experimental Design dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Kata kunci yang digunakan penulis adalah terapi peningkatan kesadaran pada pasien cedera kepala. Sehingga saat search digoogle scholar didapatkan beberapa judul jurnal dan penulis mengambil 3 judul jurnal untuk

PROSIDING

Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi
Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN : 2338 - 4514

menyusun studi literatur karya tulis ilmiah ini yaitu jurnal pertama dengan judul Pengaruh Pemberian Oksigen dan Elevasi Kepala 30o Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala. Jurnal kedua berjudul Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glaslow Coma Scale Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit RSUP Dr. Hasan

Sadikin Bandung. Jurnal yang ketiga berjudul Pengaruh Terapi Murotal Al Qurán Terhadap Hemodinamik dan GCS Pasien Cedera Kepala.

HASIL

Berikut ini dipaparkan hasil penelusuran jurnal dalam sebuah tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Jurnal

	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3
Judul Jurnal	Pengaruh Pemberian Oksigen dan Elevasi Kepala 30° Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala	Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai <i>Glaslow Coma Scale</i> Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang <i>Neurosurgical Critical Care Unit</i> RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung	Pengaruh Terapi Murotal Al Qurán Terhadap Hemodinamik dan GCS Pasien Cedera Kepala
Penulis	Luci Riani Br, Kuart Sitepu dan Renni Ariana Ginting (2020)	Velentina B. M Lumbantobing dan Anatasia Anna (2015)	Widaryati (2016)
Metode Penelitian	Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat <i>Quasy Eksperimen</i> (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> . Desain penelitian adalah pra eksperimen (<i>one group pretest posttest design</i>) yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok subyek. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan, yaitu menganalisa pengaruh pemberian oksigenasi dan posisi elevasi kepala 30° terhadap tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala sedang.	Metode <i>Quasy Experimental Design</i> dengan pendekatan <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> . Populasi pada penelitian ini adalah pasien cedera kepala dengan nilai GCS 3-13 yang dirawat di Ruang <i>Neurosurgical Critical Care Unit</i> (NCCU) RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung	Menggunakan jenis penelitian <i>Quasy Experimental Design</i> dengan pendekatan <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>
Hasil Penelitian	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Dependent Sample T-Test/ Paired T-Test</i> menunjukkan bahwa <i>p Value</i> yaitu 0.000 yang berarti <i>p Value</i> ≤ 0.05. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala sedang sebelum dan sesudah dilakukan pemberian oksigen dan elevasi kepala 30°.	Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data tentang perubahan nilai GCS pada pasien cedera kepala sebelum setelah baik pada kelompok control maupun kelompok perlakuan maka stimulasi sensoris dapat mempengaruhi nilai GCS pada pasien cedera kepala di ruang <i>Neurosurgical Critical Care Unit</i> (NCCU) RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung.	Adanya pengaruh terapi murotal Al Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien cedera kepala di RS Muhammadiyah di Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan jurnal pertama dengan judul “Pengaruh Pemberian Oksigen dan Elevasi Kepala 30o Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala”. Pada penelitian ini dilakukan pada 10 responden dengan cedera kepala sedang di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam tahun 2019 dan setelah dilakukan pemberian oksigen dan elevasi kepala 30o terdapat peningkatan GCS pada pasien. Nilai rata-rata GCS sebelum dilakukan pemberian oksigen dan elevasi kepala 30o yaitu 10.10 dan setelahnya yaitu 12.90 nilai adalah nilai $p < 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian oksigen dan elevasi kepala 30° terhadap tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala sedang di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2019.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Oktavianus (2014) yang didapatkan pasien cedera kepala sedang mengalami penurunan tingkat kesadaran saat tidak diberikan oksigen dan elevasi kepala 30°. Penangan cedera kepala harus dilakukan dengan benar dan tepat, maka dilakukan pemberian oksigen yang adekuat dan elevasi kepala 30o. Setelah diberikan oksigen dapat meningkatkan rasa nyaman dan rileks sehingga mampu menurunkan intensitas nyeri kepala

pasien dan mencegah terjadinya perfusi jaringan serebral. Elevasi 30o yaitu memperbaiki drainase vena, perfusi serebral, dan menurunkan tekanan intracranial (menurunkan tekanan darah, perubahan kompians dada, perubahan ventilasi, meningkatkan aliran vena melalui vena jugularis yang tak berkatup.²

2. Pembahasan jurnal kedua dengan judul “Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glaslow Coma Scale Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung”

Berdasarkan uji Paired T Test terhadap nilai GCS pre dan posttest pada kelompok kontrol ditemukan hasil $P > 0.05$ ($P \text{ Value} = 1.000$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata skor GCS pada pasien kontrol, hal ini didukung dengan tidak ditemukannya peningkatan rata-rata nilai GCS pada kelompok tersebut. Dari distribusi frekuensi responden dapat dilihat bahwa pasien yang tidak mengalami perubahan dan pasien yang mengalami penurunan nilai GCS hampir seluruhnya yaitu sebanyak 7 dari 10 responden adalah responden yang berada dalam rentang GCS 3-8 yang

dikategorikan menjadi cedera kepala berat.

Hasil penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya oleh Yuniarti dan Endah (2016) dengan terapi auditorik terapi musik bahwa nilai GCS sebelum diberikan terapi musik diperoleh data lebih dari setengah (77,8%) dengan nilai GCS 10-11 sedangkan nilai GCS sesudah diberikan terapi musik diperoleh data sebanyak 12 (66,7%) mengalami peningkatan nilai GCS dari nilai GCS 10 menjadi 12. Sehingga terdapat pengaruh terapi musik terhadap nilai GCS pada pasien cedera kepala sedang.³

3. Pembahasan jurnal ketiga dengan judul “Pengaruh Terapi Murotal Al Qurán Terhadap Hemodinamik dan GCS Pasien Cedera Kepala”.

Hasil analisis variable GCS diperoleh nilai signifikansi 0,04. Sedangkan nilai signifikansi variable tekanan darah sistolik, diastolik, frekuensi respirasi dan nadi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terapi murotal Al Qur’an berpengaruh terhadap nilai GCS. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing dan Anna (2015) tentang pengaruh stimulasi sensorial terhadap nilai GCS pasien cedera kepala, dimana didapatkan bahwa

terdapat pengaruh adanya stimulasi sensorial terhadap peningkatan nilai GCS dengan nilai $p = 0,0414$

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yusuf dan Asriyanto (2019) bahwa terdapat peningkatan GCS sebelum dan setelah pemberian stimulasi Al-Qurán dengan hasil komputersasi T berpasangan didapatkan $P \text{ value} = 0,003$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh stimulasi Al-Qurán terhadap GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang Intensive Care Unit (ICU).⁵

KESIMPULAN

Pemberian oksigen dan elevasi kepala 30° pada pasien dengan cedera kepala sedang menjadi langkah awal. Dilanjutkan terapi seperti terapi stimulasi sensorial berupa stimulasi pada pendengaran, sensasi pada kulit, penciuman dan pengecap dan sebagai salah satu terapi komplementer dalam meningkatkan GCS pada pasien cedera kepala dan dapat juga dilakukan terapi Murotal Al Qurán, terapi murotal Al Qur’an ini telah terbukti berpengaruh terhadap nilai GCS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marbun, et all. 2020. Manajemen Cedera Kepala. Medan: Ahlimedia Press.
2. Ginting LR, et all. 2020. Pengaruh Pemberian Oksigen Dan Elevasi 30o Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang. Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi. 2 (2) November, p.p. 102112.
3. Endah, et all. 2016. Pengaruh Pemberian Oksigen Melalui Masker Sederhana dan Posisi Kepala 30o Terhadap Perubahan Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang Di RSUD Ulin Banjarmasin 2015. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI). Volume 1 (2), 1-9, 2016.
4. Lumbangtobing, Valentina B. M & Anastasia Anna. 2015. Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glaslow Coma Scale Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III, No. 2, September 2015.
5. Yusuf, Zuhriana K. & Asriyanto Rahman. 2019. Pengaruh Stimulasi Al-Qurán Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. Jambura Nursing Journal. Vol. 1.